

kelompok. Ketika disuruh membaca secara bergantian dalam satu kelompok terdapat beberapa siswa yang tidak mau membaca. Akan tetapi hal tersebut tidak sampai memberikan dampak negatif pada anggota kelompoknya dan kelompok yang lain, karena mereka tidak mengganggu teman-temannya dan hanya diam di tempat duduknya ketika berdiskusi.

Adapun hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat. Sebelum diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 11 siswa, setelah diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 9 siswa. Nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM, dan ketuntasan hasil belajar siswa yang menunjukkan siswa terampil membaca pemahaman belum tercapai. Pada tahap ini anak-anak sudah terlihat aktif dalam membaca pemahaman, akan tetapi mereka masih kurang bisa menuliskan kembali isi cerita yang telah mereka baca. Sehingga masih ada kekurangan hasil pengerjaan siswa.

Selain hal tersebut, masih ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang seharusnya dilakukan tapi belum dilakukan sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti memberikan apersepsi, *ice breaking*, menyampaikan tujuan, dan guru tidak berkeliling ketika siswa berdiskusi. Jadi, pada dasarnya hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa masih dapat ditingkatkan lagi.

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP siklus I, hanya saja ada penambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi siklus I. Tidak ada perbaikan di kegiatan awal dan inti. Pada kegiatan penutup terdapat penambahan untuk memberikan *reward* atau hadiah kepada kelompok yang paling aktif dalam berdiskusi. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada siklus II ini lebih memaksimalkan pada pelaksanaannya.
- 3) Menyusun lembar kerja kelompok dan instrumen penilaian tes tulis. Lembar kerja kelompok dan instrumen penilaian tes tulis yang digunakan pada siklus II ini sama dengan instrumen yang digunakan pada siklus I.
- 4) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan siswa. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah siklus. Adapun daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen.

3) Guru meminta salah satu siswa memimpin berdo'a	√	
4) Guru mengabsen siswa	√	
5) Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya	√	
6) Guru memotivasi siswa dengan mengajak tepuk warna.	√	
7) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang mengidentifikasi unsur-unsur cerita.	√	
8) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	√	
<i>b. Kegiatan Inti</i>		
9) Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi unsur-unsur cerita.	√	
10) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah membaca pemahaman	√	
11) Guru melakukan umpan balik kepada siswa		√
12) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	√	
13) Guru memberikan soal cerita dan lembar kerja kepada siswa	√	
14) Guru berkeliling mengecek kegiatan diskusi siswa	√	
15) Guru memberikan penguatan kepada siswa yang menyampaikan hasil diskusinya	√	
16) Guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi siswa	√	
<i>Kegiatan Penutup</i>		
17) Guru memberikan soal evaluasi individu	√	
18) Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari	√	
19) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya		√
20) Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling aktif dalam berdiskusi	√	
21) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a		√
22) Guru mengucapkan salam penutup.	√	
Jumlah jawaban YA Nilai = $\frac{\quad}{22} \times 100\%$		

terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak mengikuti apersepsi, siswa tidak melakukan *ice breaking*, siswa tidak mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, dan siswa tidak berdo'a ketika pembelajaran selesai.

Dari hasil paparan pada tabel 4.15, aspek yang dilakukan oleh siswa sebanyak 15 aspek. Jika 15 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 19 dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 78,95% atau jika dibulatkan hasilnya 79%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah mencapai 79%.

Dalam pelaksanaan siklus I selama pembelajaran para siswa aktif berdiskusi dan mereka disiplin. Ada beberapa siswa yang memang cenderung ramai dan tidak ikut berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok. Ketika disuruh membaca secara bergantian dalam satu kelompok terdapat beberapa siswa yang tidak mau membaca. Akan tetapi hal tersebut tidak sampai memberikan dampak negatif pada anggota kelompoknya dan kelompok yang lain, karena mereka tidak mengganggu teman-temannya dan hanya diam di tempat duduknya ketika berdiskusi. Selain itu pada kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa, masih ada aktivitas yang belum dilaksanakan.

siswa tidak mengikuti apersepsi, siswa tidak melakukan *ice breaking*, siswa tidak mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, dan tidak berdo'a ketika pembelajaran selesai. Hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 79%.

Adapun pada siklus II ini, dari 20 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek tersebut yaitu siswa tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa tidak berdo'a bersama ketika pembelajaran telah selesai.

Pada tabel 4.17 terdapat 18 aspek yang dilakukan oleh siswa pada siklus II ini. Jika 18 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 20 kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 90%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah mencapai 90%. Sehingga aktivitas siswa dalam siklus ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu $\geq 80\%$.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu membantu siswa dalam belajar terampil membaca pemahaman dengan baik. Hal tersebut dikarenakan, anak dapat memahami isi bacaan apabila suatu bacaan tersebut dibacakan secara berulang-ulang oleh teman-temannya dalam kelompok kecil. Berikut ini adalah grafik peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II

Prosentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 19 aspek yang diamati terdapat 15 aspek yang dilakukan oleh siswa. 15 aspek tersebut jika dibagi dengan jumlah keseluruhan aspek sebanyak 19 aspek kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%, maka prosentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 79%. Adapun pada siklus II dari 20 aspek yang diamati, terdapat 18 aspek yang dilakukan oleh siswa. 18 aspek tersebut jika dibagi dengan jumlah keseluruhan aspek sebanyak 20 aspek kemudian hasilnya dibagi dengan 100%, maka prosentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 90%. Sehingga dalam hal ini, prosentase aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan mencapai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini terjadi karena keberhasilan siswa berawal dari kemauan dan antusias belajar serta kerjasama siswa dalam berkelompok. Sedangkan kemauan dan antusias siswa akan meningkat jika kegiatan guru mampu menimbulkan keaktifan siswa, dalam hal ini metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mempermudah siswa untuk belajar membaca pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita dengan benar.

Pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari sebelum diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* prasiklus ke siklus I dan ke siklus II. Prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I ke siklus II. Sebelum diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, jumlah nilai siswa sebesar 1.247, yang jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 69,27. Pada siklus I jumlah nilai siswa sebesar 1.320 jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 73,33. Pada siklus II jumlah nilai siswa sebesar 1.470, jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa maka ditemukan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 82.

Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II. Pada prasiklus, ada 7 siswa yang tuntas. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 18 siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada prasiklus sebesar 38,9%. Pada siklus I ada 12 siswa tuntas. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 66,6%. Adapun pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 18, kemudian hasilnya

